



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1605-1618

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Dinamika Kinerja Keuangan Tempo Intimedia Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Periode 2014–2023

Shalsa Gayuh Artari¹, Zuyyina Awwalin², Nurul Shiva Nadliroh³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: artarisalsa49@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: April 2025

Disetujui: May 2025

Diterbitkan: Juni 2025

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Profitabilitas, Likuiditas,
Solvabilitas, Tempo
Intimedia

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi hal penting untuk mengetahui kesehatan dan keberlanjutan usaha, terutama dalam industri media yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kinerja keuangan PT Tempo Intimedia Tbk selama periode 2014–2023 berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari sumber resmi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi relatif stabil, meskipun terdapat beberapa tahun dengan penurunan signifikan yang berpotensi mengganggu kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat utang yang cukup tinggi pada beberapa tahun, yang dapat memengaruhi struktur permodalan perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Tempo Intimedia Tbk selama satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dan tantangan eksternal industri media. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan serta referensi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Performance,
Profitability, Liquidity,
Solvency, Tempo Intimedia

Assessing a company's financial performance is essential to understand its business health and sustainability, especially in the dynamic media industry. This study aims to analyze the financial performance dynamics of PT Tempo Intimedia Tbk from 2014 to 2023 based on profitability, liquidity, and solvency ratios. A

quantitative descriptive method was employed, using financial ratio analysis on the company's annual financial statements obtained from official sources. The results show that the company's profitability ratios fluctuated with a downward trend in recent years, indicating reduced efficiency in generating profit. The liquidity ratios remained relatively stable, although certain years experienced significant declines that could affect short-term obligations. Meanwhile, the solvency ratios revealed a high level of debt in several years, potentially influencing the company's capital structure. Overall, the financial performance of PT Tempo Intimedia Tbk over the past decade demonstrated dynamic changes driven by internal factors and external challenges in the media sector. These findings provide valuable input for company management and serve as a reference for investors and other stakeholders in making informed decisions.

PENDAHULUAN

Industri media di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang mempengaruhi cara masyarakat mengakses informasi. PT Tempo Intimedia Tbk, sebagai salah satu pemain utama dalam industri media, menghadapi tantangan yang terus berkembang, baik dari segi persaingan, perubahan preferensi konsumen, maupun adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Di tengah dinamika tersebut, penting bagi perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat, agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang memberikan gambaran mengenai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Rasio-rasio ini mencerminkan kondisi finansial perusahaan dari berbagai perspektif, yang masing-masing memberikan informasi penting terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mempertahankan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan di berbagai sektor. Analisis rasio profitabilitas umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio likuiditas, di sisi lain, memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menambah beban utang baru. Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur pendanaannya. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor, sebagian besar studi ini hanya mencakup periode waktu yang relatif singkat, serta kurang memberikan analisis yang mendalam mengenai perubahan dan dinamika kinerja keuangan dalam jangka panjang. Beberapa studi juga lebih berfokus pada sektor tertentu, sementara sedikit yang membahas perusahaan media secara spesifik, terutama yang mengacu pada dinamika jangka panjang.

Dalam konteks ini, PT Tempo Intimedia Tbk, sebagai salah satu perusahaan media terbesar di Indonesia, memiliki sejarah panjang dan relevansi dalam industri ini. Namun, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang mengkaji kinerja keuangan perusahaan ini dengan mempertimbangkan periode panjang

seperti sepuluh tahun terakhir. Studi-studi sebelumnya cenderung hanya menilai kinerja dalam konteks tahunan atau hanya berfokus pada salah satu rasio keuangan tanpa memberikan analisis komprehensif terhadap interaksi antara berbagai rasio tersebut. Beberapa peneliti memang telah fokus pada analisis profitabilitas atau likuiditas, namun tidak ada penelitian yang mengkaji ketiga rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) secara simultan untuk melihat bagaimana ketiganya berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan finansial perusahaan media dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis terhadap dinamika kinerja keuangan PT Tempo Intimedia Tbk selama periode 2014–2023, berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan tren kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut, tetapi juga untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal, serta untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kestabilan finansialnya di tengah perubahan industri media yang pesat.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan durasi analisis yang lebih panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana perusahaan media mengelola kinerja keuangannya dalam menghadapi perubahan besar di pasar, serta memberikan masukan yang berguna bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan dan kecenderungan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas PT Tempo Intimedia Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, serta mengevaluasi implikasi finansial dari temuan tersebut terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur ini bertujuan untuk menguraikan prinsip-prinsip utama dari konsep keilmuan atau batasan-batasan, norma-norma yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta kinerja keuangan. Kajian ini juga akan membahas teori-teori yang relevan, baik grand theory, middle theory, maupun applied theory, serta hubungan atau pengaruh antar variabel. Sumber-sumber yang digunakan terdiri dari sumber sekunder dan primer, dengan proporsi sumber sekunder (buku teks) tidak melebihi 40% dari total referensi.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019:68), kinerja keuangan adalah analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta membuat proyeksi ke depan. Penilaian kinerja keuangan menjadi penting bagi berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai metode dan alat analisis, salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menginterpretasikan data keuangan dan mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja operasional perusahaan (Wild et al., 2018:105). Analisis rasio memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (time series analysis) maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (cross-sectional analysis).

Prinsip – Prinsip dan Konsep Keilmuan Variabel Penelitian :

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dalam hubungannya dengan penjualan, aset, atau modal sendiri. Van Horne dan Wachowicz (2017:235) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah semua biaya dan pengeluaran diperhitungkan. Rasio profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dan manajemen dalam menilai efisiensi operasional dan daya tarik investasi perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas :

Beberapa rasio profitabilitas utama yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

- **Gross Profit Margin (GPM):** Mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

- **Net Profit Margin (NPM):** Mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan, menunjukkan profitabilitas akhir perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

- **Return on Assets (ROA):** Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- **Return on Equity (ROE):** Mengukur tingkat pengembalian modal yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dilikuidasi. Brigham dan Houston (2019:75) menyatakan bahwa rasio solvabilitas memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam jangka panjang. Rasio ini penting bagi kreditor dan investor jangka panjang untuk menilai risiko gagal bayar perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Beberapa rasio solvabilitas utama yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

- **Debt to Assets Ratio (DAR):** Mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- **Debt to Equity Ratio (DER):** Mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Ross et al. (2019:45), likuiditas adalah kecepatan dan kemudahan suatu aset dapat dikonversi menjadi kas tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Rasio likuiditas penting untuk menilai risiko keuangan jangka pendek perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas :

Beberapa rasio likuiditas utama yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

- **Current Ratio (CR):** Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan aset lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- **Quick Ratio (QR) atau Acid-Test Ratio:** Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan aset lancar yang lebih likuid (tanpa persediaan).

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- **Cash Ratio (CaR):** Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan kas dan setara kas yang dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dinamika kinerja keuangan PT Tempo Intimedia Tbk selama periode 2014–2023 berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada Maret hingga Mei 2025 dengan objek penelitian berupa laporan keuangan PT Tempo Intimedia Tbk, sedangkan subjek penelitiannya adalah aspek keuangan yang diukur melalui rasio-rasio tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar kerja pengolahan data (spreadsheet). Rasio yang dianalisis meliputi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, ROE (profitabilitas), Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio (likuiditas), serta DAR dan DER (solvabilitas). Data dianalisis secara time-series untuk melihat tren dan perubahan selama sepuluh tahun. Hasil analisis dijelaskan secara deskriptif untuk menginterpretasikan kondisi dan dinamika keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Rasio Profitabilitas :

- **Return on Asset (ROA)**

ROA Tempo Intimedia menunjukkan fluktuasi signifikan selama periode 2014-2023. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 mencapai 11,09%, yang mengindikasikan efisiensi optimal dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 0,29% pada 2023.

- **Return on Equity (ROE)**

ROE perusahaan menunjukkan pola serupa dengan ROA. Tahun 2020 mencatatkan ROE tertinggi sebesar 21,02% yang dikategorikan "SEHAT SEKALI", mengindikasikan pengembalian signifikan bagi pemegang saham. Penurunan tajam terjadi pada 2021-2023, dengan ROE hanya 0,59% pada 2023.

- **Net Profit Margin (NPM)**

NPM perusahaan menunjukkan tren fluktuatif dengan pencapaian tertinggi pada 2020 sebesar 21,15%. Mayoritas periode berada pada kategori "TIDAK SEHAT" dengan NPM di bawah 5%, mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan marjin keuntungan bersih dari pendapatan.

- **Gross Profit Margin (GPM)**

GPM perusahaan mayoritas berada dalam kategori "SEHAT" dengan rentang 29,57%–44,62%, dan satu tahun mencapai "SANGAT SEHAT". Hanya satu tahun masuk kategori "Cukup Sehat". Ini menunjukkan performa laba kotor yang stabil, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan efisiensi.

2) Analisis Rasio Solvabilitas :

- **Debt to Asset Ratio (DAR)**

DAR perusahaan menunjukkan tren yang baik, konsisten berada pada kategori "SEHAT SEKALI" dengan nilai berkisar 36-61%. Ini mengindikasikan proporsi aset yang dibiayai utang berada pada tingkat yang aman, mencerminkan kebijakan pendanaan yang konservatif.

- **Debt to Equity Ratio (DER)**

DER perusahaan menunjukkan volatilitas tinggi. Periode 2014-2016 mencatatkan DER di atas 100% dengan kategori "KURANG SEHAT", mengindikasikan tingginya proporsi utang dibandingkan ekuitas. Perbaikan signifikan terjadi pada 2018-2019 dengan status "SEHAT SEKALI", namun kembali berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya.

3) Analisis Rasio Likuiditas :

- **Current Ratio**

Current Ratio perusahaan menunjukkan tren positif dan konsisten berada pada kategori "SEHAT SEKALI" dengan nilai di atas 150%. Peningkatan tertinggi terjadi pada 2022 mencapai 151,21%, mengindikasikan kemampuan sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- **Quick Ratio**

Quick Ratio perusahaan konsisten berada pada kategori "SEHAT SEKALI" dengan rentang 123,63%–212,89%, menunjukkan likuiditas yang kuat bahkan tanpa memperhitungkan persediaan. Meskipun terjadi penurunan secara bertahap sejak 2017, nilai Quick Ratio tetap "SEHAT" sepanjang periode, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- **Cash Ratio**

Cash Ratio umumnya berada pada kategori "TIDAK SEHAT" sepanjang periode pengamatan, mengindikasikan ketergantungan pada aset lancar non-kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan drastis pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 5,71% pada 2023.

Tabel 1 : Perkembangan Rasio Profitabilitas 2014-2023

Tahun	ROA (%)	Standar Industri	ROE (%)	Standar Industr	NPM (%)	Standar Industr	GPM (%)	Standar Industr
2014	4,65	TIDAK SEHAT	10,84	SEHAT	4,74	TIDAK SEHAT	35,82	SEHAT
2015	0,76	TIDAK SEHAT	1,73	TIDAK SEHAT	1,04	TIDAK SEHAT	44,62	SEHAT SEKALI
2016	3,98	TIDAK SEHAT	9,86	SEHAT	5,86	KURANG SEHATR	42,03	SEHAT
2017	0,11	TIDAK SEHAT	0,28	TIDAK SEHAT	0,15	TIDAK SEHAT	38,21	SEHAT
2018	0,71	TIDAK SEHAT	1,16	TIDAK SEHAT	1,03	TIDAK SEHAT	37,46	SEHAT
2019	0,30	TIDAK SEHAT	0,47	TIDAK SEHAT	0,41	TIDAK SEHAT	35,90	SEHAT
2020	11,09	SEHAT	21,02	SEHAT SEKALI	21,15	SEHAT SEKALI	29,57	CUKUP SEHAT
2021	1,27	TIDAK SEHAT	2,47	TIDAK SEHAT	2,51	TIDAK SEHAT	39,66	SEHAT
2022	0,80	TIDAK SEHAT	1,59	TIDAK SEHAT	1,43	TIDAK SEHAT	36,49	SEHAT
2023	0,29	TIDAK SEHAT	0,59	TIDAK SEHAT	0,57	TIDAK SEHAT	39,10	SEHAT

Tabel 1 berisi analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari empat bagian utama, yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM). Setiap bagian menampilkan data tahunan dari 2014 hingga 2023, beserta kategori standar industri.

1.Return On Assets (ROA)

Hasil :

- Nilai ROA cenderung rendah sepanjang periode, kecuali pada tahun 2020 (11,09%) yang masuk kategori "SEHAT".
- Tahun-tahun lain berada di bawah standar industry (umumnya <5%) sehingga dikategorikan "TIDAK SEHAT".
- Artinya, efisiensi penggunaan asset dalam ,enghasilkan laba masih menjadi tantangan utama, kecuali pada 2020

2. Return On Equity (ROE)

Hasil :

1. ROE tertinggi terjadi pada 2020 (21,02%) dan masuk ke kategori "SEHAT SEKALI"
2. Tahun-tahun lain sebagian besar dibawah standar industri (umumnya<10%) sehingga masuk kategori "TIDAK SEHAT".
3. Kinerja ekuitas perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan laba, kecuali pada lonjakan 2020.

3. Net Profit Margin (NPM)

Hasil :

1. NPM tertinggi pada 2020 (21,15%) masuk kategori "SEHAT SEKALI"
2. Mayoritas tahun lain di bawah 5% masuk kategori "TIDAK SEHAT".
3. Perusahaan mengalami kesulitan menjaga margin laba bersih secara konsisten

4. Gross Profit Margin (GPM)

Hasil ;

1. GPM konsisten sangat tinggi (35-44%) dan selalu masuk dalam kategori "SEHAT", dengan satu tahun yaitu tahun 2015 mencapai "SEHAT SEKALI" (44,62%).
2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan laba kotor. Namun, tantangan muncul pada biaya operasional dan beban lainnya, yang menyebabkan laba bersih tetap rendah.

Tabel 2: Perkembangan Rasio Solvabilitas 2014-2023

Tahun	DAR(%)	Standar Industri	DER (%)	Standar Industri
2014	57,12	SEHAT SEKALI	133,21	KURANG SEHAT
2015	56,31	SEHAT SEKALI	128,88	KURANG SEHAT
2016	59,64	SEHAT SEKALI	147,79	KURANG SEHAT
2017	61,02	SEHAT SEKALI	156,55	SEHAT
2018	38,66	SEHAT SEKALI	63,02	SEHAT SEKALI
2019	36,79	SEHAT SEKALI	58,22	SEHAT SEKALI
2020	47,23	SEHAT SEKALI	89,49	TIDAK SEHAT
2021	48,60	SEHAT SEKALI	94,54	TIDAK SEHAT
2022	49,83	SEHAT SEKALI	99,32	TIDAK SEHAT
2023	50,24	SEHAT SEKALI	100,98	KURANG SEHAT

Tabel 2 membahas 2 indikator utama solvabilitas:

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Penjelasan :

DAR menunjukkan persentase asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin kecil rasio ini, semakin kecil pura porsi asset yang dibiayai utang, sehingga risiko finansial perusahaan lebih rendah.

Hasil :

1. Nilai DAR berkisar antara 36,79 % hingga 61,02%.
2. Selama periode 2014-2017, DAR berada diatas 56%, Artinya lebih dari separuh asset dibiayai utang.
3. Mulai 2018, DAR turun signifikan ke kisaran 36-50% menandakan perbaikan struktur pendanaan perusahaan.
4. Seluruh periode masuk ke kategori “SEHAT SEKALI” menurut standar industry. Artinya struktur permodalan perusahaan tergolong sangat baik dan aman dari sisi risiko gagal bayar utang.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Penjelasan :

DER mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi DER , semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang berisiko terhadap stabilitas keuangan.

Hasil :

1. DER tertinggi terjadi pada 2017 (156,55%), terendah pada 2019 (58,22%).
2. Tahun 2014-2016, DER di atas 120% (kategori “KURANG SEHAT”) menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri.
3. Tahun 2017, DER mencapai 156,55% (“SEHAT” karena masih dibawah ambang batas tertentu).
4. Tahun 2018-2019, DER turun drastic ke 63,02% dan 58,22% (“SEHAT SEKALI”), menandakan struktur modal yang sangat sehat.
5. Tahun 2020-2023, DER naik lagi ke kisaran 89-100% (“TIDAK SEHAT” dan “KURANG SEHAT”), menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang.

Tabel 3 : Perkembangan Rasio Likuiditas 2014-2023

Tahun	Current Ratio (%)	Standar Industr	Quick Ratio (%)	Standar Industr	Cash Ratio (%)	Standar Industr
2014	208,38	SEHAT SEKALI	185,92	SEHAT SEKALI	24,85	TIDAK SEHAT
2015	188,25	SEHAT SEKALI	185,42	SEHAT SEKALI	19,95	TIDAK SEHAT
2016	220,66	SEHAT SEKALI	199,14	SEHAT SEKALI	16,32	TIDAK SEHAT
2017	153,74	SEHAT SEKALI	140,99	SEHAT	9,44	TIDAK SEHAT
2018	243,81	SEHAT SEKALI	212,89	SEHAT SEKALI	14,37	TIDAAK SEHAT
2019	224,61	SEHAT SEKALI	189,54	SEHAT SEKALI	12,24	TIDAK SEHAT
2020	173,70	SEHAT SEKALI	149,40	SEHAT	17,68	TIDAK SEHAT
2021	166,82	SEHAT SEKALI	143,95	SEHAT	13,04	TIDAK SEHAT
2022	151,21	SEHAT SEKALI	131,22	SEHAT	6,23	TIDAK SEHAT
2023	149,13	SEHAT	123,63	SEHAT	5,71	TIDAK SEHAT

Penjelasan Tabel 3: Rasio Likuiditas

Tabel 3 terdiri dari tiga bagian utama, yaitu Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CHR). Ketiga rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. Current Ratio (CR)

Makna: Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio, semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan.

Standar Industri: Umumnya, rasio di atas 150% dianggap sangat sehat.

Hasil :

1. Selama 2014-2023, CR Tempo Intimedia Tbk selalu berada di atas 150%, bahkan sering di atas 200%.
2. Tahun 2014: 208,38% (Sangat Sehat)
3. Tahun tertinggi 2018: 243,81% (Sangat Sehat)
4. Artinya, perusahaan selalu mampu menutup kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.

2. Quick Ratio (QR)

Makna: Quick Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar tanpa memperhitungkan persediaan (karena persediaan paling tidak likuid). Rasio ini lebih konservatif dibanding CR.

Standar Industri: Di atas 100% dianggap sehat.

Hasil :

1. QR perusahaan juga selalu di atas standar, bahkan mencapai 185% lebih pada beberapa tahun.
2. Tahun 2014: 185,92% (Sangat Sehat)
3. Tahun 2023: 123,63% (Sehat)
4. Ini menandakan likuiditas perusahaan sangat baik, bahkan tanpa mengandalkan persediaan.

3. Cash Ratio (CHR)

Makna: Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar hanya dengan kas yang tersedia. Ini adalah ukuran likuiditas paling konservatif.

Standar Industri: Semakin tinggi, semakin baik. Namun, umumnya di atas 50% sudah cukup baik.

Hasil :

1. Cash Ratio perusahaan cenderung rendah dan sering di bawah standar sehat.
2. Tahun 2014: 24,85% (Tidak Sehat)
3. Tahun 2023 : 5,71 (Tidak Sehat)
4. Artinya, meski kas perusahaan tidak terlalu besar, namun masih ada perbaikan di tahun-tahun terakhir.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan untuk menganalisis dinamika kinerja keuangan PT Tempo Intimedia Tbk selama periode 2014–2023 melalui pendekatan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan berada pada tingkat sangat sehat, profitabilitas dan solvabilitasnya mengalami fluktuasi dengan tren yang mengarah pada penurunan efisiensi dan peningkatan ketergantungan terhadap utang dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini memajukan pemahaman tentang kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan media di tengah tekanan disruptif digital dan perubahan struktur pendapatan, yang sebelumnya jarang dibahas secara longitudinal. Kontribusi ilmiah utama dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa rasio keuangan dapat menjadi alat evaluasi strategis dalam menghadapi ketidakpastian industri media. Ke depan, disarankan agar penelitian lanjutan mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan variabel eksternal seperti penetrasi digitalisasi, tren iklan daring, serta indikator ESG (Environmental, Social, and Governance), termasuk eksperimen analitik prediktif berbasis model machine learning guna mengestimasi arah kinerja keuangan berdasarkan skenario pasar yang berubah cepat.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of Corporate Finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2018). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- PT Tempo Intimedia Tbk. (2014–2023). *Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>